



Media: Republika

Hari: Rabu

Tanggal: 20 April 2011

Halaman: 1

hikmah
 Oleh Prof Dr Nasaruddin Umar
Silent Majority

Bom kembali lagi marak atas nama agama. Para pelakunya teridentifikasi segelintir kelompok lama yang mengklaim diri paling Islam. Kelompok yang tegas dan tidak setengah hati menyerang ideologi terorisme ialah kelompok kecil yang sering diklaim sebagai kelompok pemikir liberal.

Di mana posisi *mainstream* Muslim yang sering disebut *silent majority*? Mengapa mereka seperti tidak berani berbicara menyatakan terorisme itu ajaran sesat? Mengapa mereka membiarkan diri diklaim oleh kelompok-kelompok kecil?

Sekelompok minoritas 'menyandera' Islam, dan secara seandainya menerapkan ayat dan hadis untuk membenarkan tujuan dan gerakan mereka. Akibatnya, tanpa rasa bersalah mereka melayangkan nyawa orang tak berdosa. Mereka seandainya berbuat anarkis, yang sesungguhnya kontraproduktif dengan Islam itu sendiri.

Sekelompok lain lagi memahami ayat dan hadis sekehendak hatinya, bebas mereduksi sejumlah ayat dan hadis dengan mendramatisasi sedemikian rupa *sabab nuzul* ayat dan *sabab wurud* hadis untuk mengakomodasi tren pemikiran yang katanya humanistik. Akibatnya antara lain lahiriah

gagasan indahnyanya perkawinan sejenis yang seakan melegalkan kehidupan lesbi dan homoseksual.

Belum lagi kelompok ideologi transnasional dan kelompok politik praktis yang berusaha mengambil kaveling di dalam kelompok *silent majority* ini.

Kalau tidak mau terlibat dengan pertarungan kepentingan di antara

dengan *maqashi al-syari'ah*?
 Sehubungan dengan ini, menarik untuk disimak temuan survei Gallup Poll News Service belum lama ini yang mengambil sampel 35 negara mayoritas Muslim, termasuk Indonesia. Puluhan ribu responden secara acak dengan metodologi khusus digunakan. Gallup Poll ini menunjukkan kelompok *silent majority* lebih mengharapkan kehidupan masa depan yang lebih tenang, terutama untuk mendapatkan pekerjaan yang layak.

Disusul kemudian dengan suasana demokratis dan dengan tetap mengharapkan agama menjadi nilai-nilai sosial yang hidup.

umat, tetapi mengapa kelompok *silent majority* juga diam terhadap ancaman global kemanusiaan, semisal pemanasan global, kerusakan alam, maraknya narkoba dan HIV/AIDS, meningkatnya kriminalitas, serta musuh-musuh kemanusiaan lainnya. Bukankah ini semua ancaman terhadap *dlaruriyat al-khamsah* dan tidak sejalan

Dalam Gallup Poll ini juga terungkap kelompok *mainstream* Muslim mengharapkan ulama lebih fokus membimbing umat, tidak perlu terlibat langsung dalam dunia politik, meskipun pada satu sisi pemimpin pemerintahan diharapkan mengedepankan moral dan etika agama.

Jihad dalam Islam agar diarahkan kepada hal-hal yang konstruktif—tidak setuju dengan cara-cara kekerasan, apalagi teroris. Jika harus terjadi perang, jangan sampai penduduk sipil menjadi korban. kaum perempuan Muslim mengharapkan kesetaraan gender. Dunia Barat agar lebih membuka diri dan respek terhadap dunia Islam. ■

Tambahan Kenada Yth :

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1.	Netral	Biasa	Untuk Diketahui

Yogyakarta, 26 November 2024
Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM
NIP. 19690723 199603 1 005